

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Ada beberapa hal yang akan dibahas dalam metode penelitian di antaranya adalah: (1) prosedur penelitian bahan ajar, (2) prosedur penelitian karakter peserta didik (3) sumber data penelitian, (4) instrumen penelitian, (5) teknik pengumpulan data dan teknik analisis data (6) sistematika penyusunan produk bahan ajar, (7) lokasi dan waktu penelitian.

3.1 Prosedur Penelitian Bahan Ajar

Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang akhirnya menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:407). Penelitian bertujuan menghasilkan produk bahan ajar yang dibangun dengan desain ADDIE dipadukan dengan langkah-langkah penelitian Borg & Gall sehingga nantinya produk yang dihasilkan sesuai keinginan peserta didik dan guru serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Model Borg & Gall menguraikan 10 langkah prosedur penelitian pengembangan, namun peneliti hanya melaksanakan sampai langkah ke 9, hal ini dikarenakan produk hanya akan diberlakukan dalam sekolah sendiri dan keterbatasan waktu penyusunan.

Tahapan memproduksi bahan ajar sebagai berikut:

1. *Analisis kebutuhan* : merupakan tahapan untuk mengetahui masalah kondisi pembelajaran kewarganegaraan didalam kelas dengan menggunakan buku teks, mengetahui minat sikap serta kesulitan-kesulitan peserta didik dalam

mengikuti pembelajaran, perubahan perilaku peserta didik, kondisi buku teks yang digunakan sehingga dapat di ambil kesimpulan perlu tidaknya diproduksi bahan ajar baru guna memperbaiki pembelajaran. Tahapan ini peneliti melakukan penyebaran angket kepada guru dan peserta didik. Angket diberikan kepada 47 orang peserta didik dan 2 orang guru kewarganegaraan di SMP 17 Gerning – Tegineneng. Untuk memudahkan pelaksanaan identifikasi maka dibuatkan kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 4 Kisi-kisi angket penilaian buku teks kewarganegaraan yang digunakan oleh peserta didik kelas VII

No	Aspek	Indikator	Nomor soal	Jumlah Soal
1	Kecukupan isi	1. Buku teks telah memudahkan peserta didik mencapai SK, KD	1	1
		2. Uraian disertakan contoh dan ilustrasi	2	1
2	Ketepatan isi	3. Buku teks disusun berdasarkan tingkat kemampuan membaca peserta didik	3	1
		4. Keruntutan isi buku teks	4	1
3	Kemenarikan isi	5. Kemenarikan buku teks untuk dipelajari	5	1
		6. Isi buku teks sudah sesuai dengan kondisi sekarang materinya	6	1
4	Kemenarikan desain buku teks	7. Kondisi buku teks dari segi warna, cover	7	1
		8. Ketebalan buku teks	8	1
5	Keterbacaan buku teks	9. Penggunaan font pada buku teks yang digunakan	9	1

6	Kebutuhan terhadap produk bahan ajar	10. Kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar	10	1
---	--------------------------------------	---	----	---

Tabel 5 Kisi-kisi angket penilaian buku teks kewarganegaraan yang digunakan oleh guru kelas VII

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Kecukupan isi	1. Buku teks telah memudahkan peserta didik mencapai SK, KD	1	1
		2. Uraian disertakan contoh dan ilustrasi	2	1
2	Ketepatan isi	3. Buku teks disusun berdasarkan tingkat kemampuan membaca peserta didik	3	1
		4. Keruntutan isi buku teks	4	1
3	Kemenarikan isi	5. Kemenarikan buku teks untuk dipelajari	5	1
		6. Isi buku teks sudah sesuai kondisi sekarang materinya	6	1
4	Kemenarikan desain buku teks	7. Kondisi buku teks dari segi warna, cover	7	1
		8. Ketebalan buku teks	8	1
5	Keterbacaan buku teks	9. Penggunaan font pada buku teks yang digunakan	9	1
6	Kebutuhan terhadap produk bahan ajar	10. Kebutuhan guru terhadap bahan ajar	10	1

2. *Perencanaan*: pada tahapan ini peneliti mengumpulkan segala sesuatu yang berkaitan dengan rencana memproduksi bahan ajar sesuai dengan analisis kebutuhan. Perencanaan pengembangan dilakukan terhadap buku teks kewarganegaraan kelas VII semester II. Pada semester II ini, buku teks

memuat materi 2 bab yaitu Hak Asasi Manusia dan Kebebasan mengeluarkan Pendapat. Produk bahan ajar yang akan diharapkan diupayakan mengkaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter dapat ditanamkan pada materi.

3. *Pengembangan produk awal*: Dalam upaya mewujudkan prototipe produk, peneliti menggunakan tahapan pengembangan desain ADDIE. Alasan penggunaan model ADDIE didasarkan beberapa pertimbangan yang dikemukakan oleh Lestari (2013 : 23) yaitu : 1) dapat digunakan untuk merancang bahan pembelajaran baik untuk keperluan belajar klasikal maupun individual, 2) terdapat beberapa langkah uji sehingga menjamin hasil pengembangan. Adapun tahapan ADDIE sebagai berikut:

a) Analisis : merupakan kegiatan menganalisis kondisi pembelajaran dengan menggunakan buku teks dengan didasarkan angket analisis kebutuhan yang diberikan kepada peserta didik dan guru di sekolah. Hasil angket digunakan untuk menentukan seperti apa produk bahan ajar yang dikehendaki oleh peserta didik dan guru sehingga diharapkan nantinya pelajaran kewarganegaraan menjadi lebih menarik dan diminati.

b) Desain prototipe : meliputi kegiatan mendesain prototipe bahan ajar yang menurut peneliti meliputi beberapa hal seperti: (1) aspek kurikulum : bahan ajar memuat materi pelajaran kewarganegaraan kelas VII pada semester II terdiri dari 2 bab yang membahas tentang Hak Asasi Manusia dan Kebebasan Mengeluarkan Pendapat dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam materi-materi. Nilai karakter yang akan dimasukkan dapat berbentuk kalimat maupun gambar-gambar pendukung. (2) aspek judul

buku : didesain disesuaikan dengan materi pelajaran, sementara judul bahan ajar disesuaikan dengan mata pelajaran dengan di kombinasi penggunaan warna yang menarik serta kalimat penguat dari isi buku. (3) aspek merancang grafika outline bahan ajar: ditampilkan peta konsep yang tujuannya membantu peserta didik untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran pada setiap babnya dan memudahkan guru menyiapkan materi lainnya yang akan diajarkan di dalam kelas. (4) merancang gambar: gambar digunakan sebagai upaya menambah pemahaman nilai-nilai karakter yang harus dimiliki dan memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran. (5) mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan: bahan diperoleh dari merefensi bahan-bahan yang diambil dari buku teks yang telah digunakan disekolah dan sumber lainnya.

c) *Mengembangkan prototipe* : pengembangan bahan ajar kewarganegaraan dilakukan oleh peneliti atas dasar hasil diskusi dengan guru kewarganegaraan yang lain. Pengembangan bahan ajar dilakukan dalam beberapa aspek meliputi (1) aspek grafika bahan ajar, (2) aspek materi / isi bahan ajar, (3) aspek bahasa dan keterbacaan. Pada penelitian dan pengembangan ini, tahap prosedur pengembangan yang dilaksanakan hanya sampai pada tahap ke-9 yaitu melaksanakan uji produk lapangan. Sedangkan tahap ke-10 tidak dilaksanakan.

d) *Penerapan prototipe* : prototipe bahan ajar yang telah dinilai oleh guru kewarganegaraan dari berbagai segi, selanjutnya diterapkan dalam pembelajaran. Karena kelas VII SMP 17 Gerning hanya memiliki 2 rombongan belajar dengan rincian peserta didik 23 orang di kelas VIIA

dan 24 orang di kelas VIIB, maka untuk memperoleh keobjektivitasan hasil uji pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, peneliti membagi peserta didik sama rata dalam setiap kelasnya yaitu: 15 orang di kelas VIIA dan 15 orang di kelas VIIB, kemudian selisih dari jumlah sebenarnya berjumlah 17 orang peserta didik dijadikan satu kelompok (*disebut kelompok C*), nantinya kelompok ini dilibatkan dalam tahapan uji produk dan penilaian produk.

- e) *Penilaian prototipe* : tahapan penilaian prototipe ini dilakukan dengan melakukan penyebaran angket dan wawancara langsung kepada 2 orang guru kewarganegaraan serta penyebaran angket dan wawancara kepada ahli. Ahli yang dimintakan penilaian prototipe produk bahan ajar ini adalah: ahli materi kewarganegaraan sekaligus merangkap ahli desain, dan ahli bahasa. Penilaian oleh ahli materi kewarganegaraan dan desain di jadikan satu bertujuan untuk memudahkan melakukan kesesuaian antara materi yang ingin disampaikan dengan desain dari upaya penyampaian materi. Penilaian materi dan desain kewarganegaraan di lakukan oleh Bapak Drs. Holillulloh, M.Si dosen pengajar di program PKn Universitas Lampung.

Tabel 6 Kisi-kisi instrumen penilaian ahli materi

No	Aspek	Indikator Pertanyaan	No Item
1	Tujuan Pembelajaran	1. Kesesuaian SK dan KD 2. Kejelasan tujuan pembelajaran (indikator yang ingin dicapai)	

2	Isi Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian materi dengan kurikulum 2. Kesesuaian materi dengan SK dan KD 3. Materi spesifik, jelas, akurat, sistematis dan sesuai kebutuhan bahan ajar 4. Kemudahan pemahaman nilai karakter 5. Kemenarikan 	
3	Soal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran 2. Kelengkapan informasi soal 3. Pemberian motivasi 4. Kelengkapan informasi 	
4	Kegrafikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Huruf 2. Tata letak 3. Ilustrasi, grafis, gambar 4. Tampilan 	

Penilaian ahli materi dituangkan dalam bentuk pemberian skor, yakni skor

(SS) = Sangat sesuai

(S) = Sesuai

(KS) = Kurang sesuai

(TS) = Tidak sesuai

Penilaian bahasa dilakukan oleh Bapak Ahmad Zuhri, MPd yang merupakan Ketua Analisis Bahasa dan Soal MGMP PKn Kabupaten Pesawaran..

Tabel 7 Kisi-kisi instrumen penilaian ahli bahasa

No	Aspek	Indikator Pertanyaan	No Item
1	Kelayakan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan EYD dengan benar 2. Penggunaan tanda baca sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia 3. Penggunaan kalimat dalam paragraf 	
2	Kebahasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbacaan 2. Kejelasan informasi 	

Penilaian ahli materi dituangkan dalam bentuk pemberian skor, yakni skor

(SS) = Sangat sesuai

(S) = Sesuai

(KS) = Kurang sesuai

(TS) = Tidak sesuai

4. *Uji coba produk awal*: setelah melakukan pengembangan dengan model desain ADDIE, prototipe bahan ajar akan uji coba. Uji coba produk awal ini dilakukan kepada 3 orang peserta didik dari kelompok C yang mempunyai kemampuan prestasi yang berbeda-beda, satu berkemampuan tinggi, satu berkemampuan sedang dan satu berkemampuan rendah untuk bidang studi kewarganegaraan. Penilaian dilakukan untuk mengukur apakah produk bahan ajar yang di hasilkan lebih mudah dipahami dibanding buku teks yang ada, apakah desainnya cukup menarik untuk menimbulkan minat belajar serta mengukur apakah nilai karakter yang dimasukkan dalam bahan ajar dapat dipahami oleh peserta didik.

Prosedur pelaksanaan uji coba adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada 3 orang peserta didik bahwa peneliti sedang membuat suatu produk bahan ajar kewarganegaraan baru yang berisi materi serta disetiap materinya disajikan penanaman nilai-nilai karakter.
- b. Menjelaskan bahwa peserta didik setelah mempelajari bahan ajar diminta mengisi quisioner untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang diproduksi.

5. *Revisi produk awal*: merupakan tahapan revisi terhadap produk awal yang telah diuji cobakan kepada 3 orang peserta didik untuk disempurnakan lagi.

6. *Uji coba produk*: setelah dilakukan revisi, produk bahan ajar yang telah diberi penilaian oleh 3 orang peserta didik, tentunya akan diuji cobakan lagi untuk lingkup yang lebih besar. Pada tahap ini, produk bahan ajar

kewarganegaraan diuji cobakan kepada 9 orang peserta didik diambil dari kelompok C yang ada. tidak termasuk tiga orang yang telah mengikuti uji coba produk awal.

Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan bahwa bahan ajar ini dalam tahap uji coba ini merupakan langkah lanjut dari uji coba produk awal.
- b. Mempersilahkan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar.
- c. Setelah mempelajari, peserta didik diberikan soal latihan.
- d. Menjelaskan bahwa selain melihat hasil latihan dari materi dari sub bab juga akan di evaluasi tentang sikap selama proses pembelajaran.

7. *Revisi produk*: pada tahap ini, bahan ajar yang digunakan pada tahapan uji coba kepada 9 orang peserta didik sebelumnya di revisi lagi untuk menghasilkan produk yang benar-benar layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

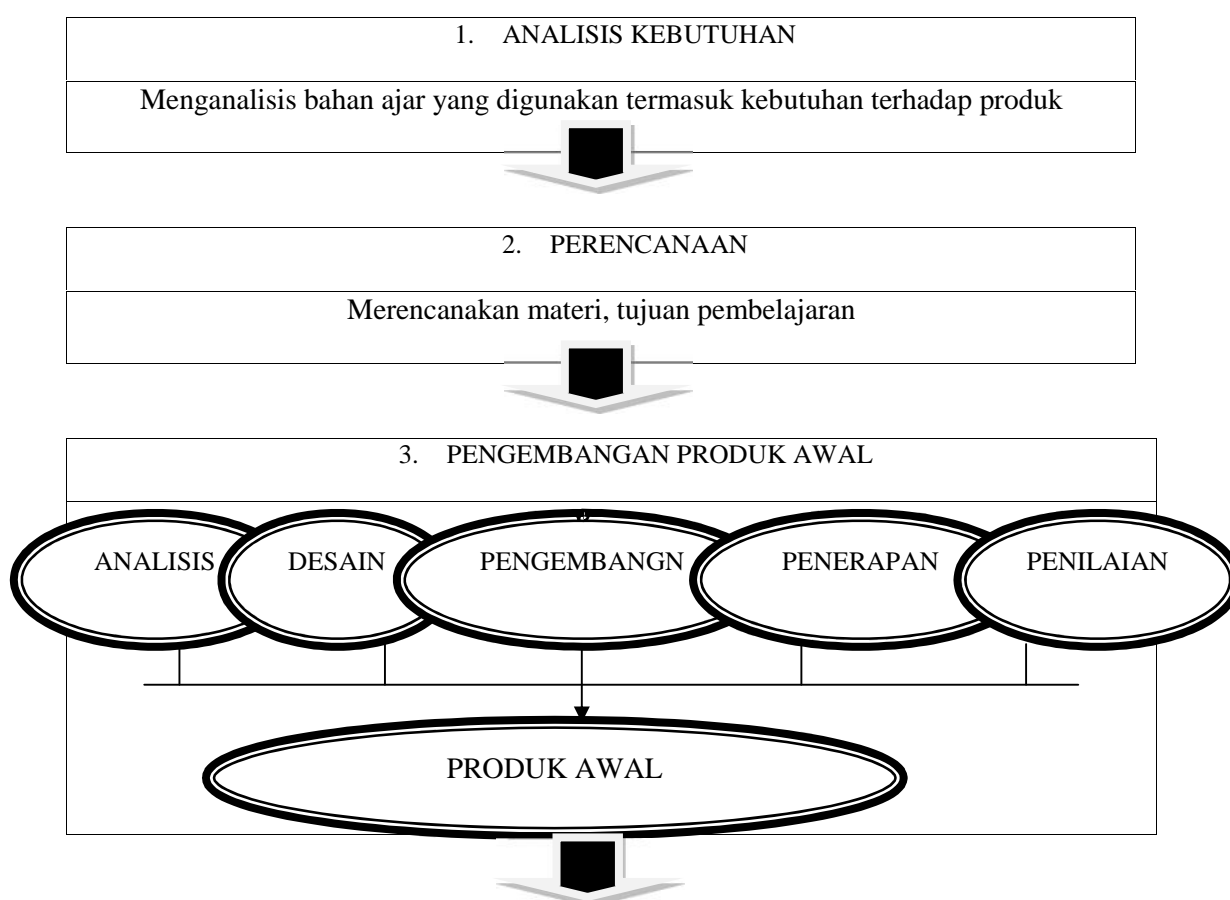
8. *Uji coba produk akhir*:: tahapan ini produk diimplementasikan kepada peserta didik kelas VII (kelas VIIA berjumlah 15 orang dan kelas VIIB berjumlah 15 orang). Kelas VIIA menggunakan bahan ajar hasil pengembangan dan kelas VIIB menggunakan buku teks yang selama ini digunakan di sekolah.

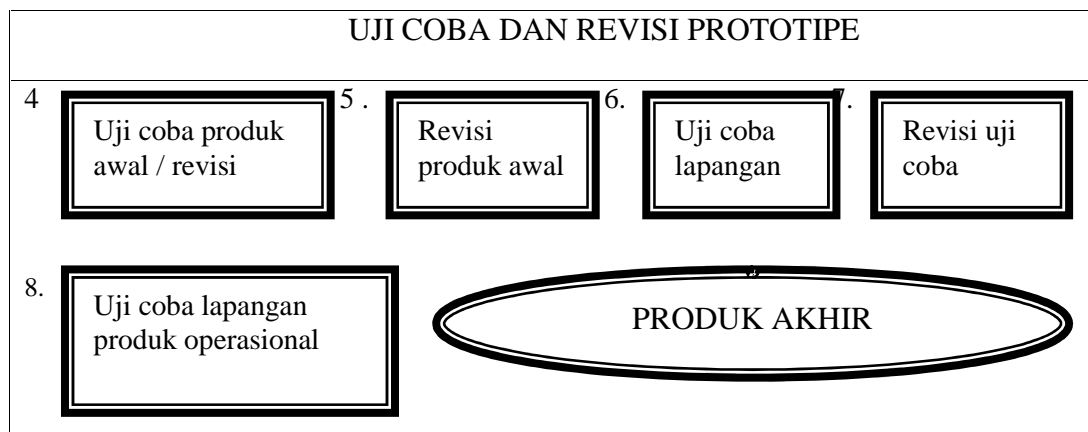
Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan bahwa bahan ajar ini dalam tahap uji coba ini dan memerlukan umpan balik untuk penyempurnaan.

- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar kewarganegaraan yang diproduksi pada kelas VIIa dan menggunakan buku teks kewarganegaraan yang ada di kelas VIIb.
- c. Sebelum melaksanakan pembelajaran dilakukan pre tes dan sesudah melaksanakan pembelajaran diberikan latihan post test kepada peserta didik.
- d. Dilakukan penilaian sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

9. *Produk akhir:* pada tahapan ini diharapkan telah menjadi produk akhir. Namun apabila dipandang perlu maka dapat dilakukan revisi kembali untuk penyempurnaan.





Gambar 2 Tahapan Pengembangan Bahan Ajar Kewarganegaraan

3.1.1 Prosedur Penelitian Karakter Peserta Didik

Penilaian perilaku peserta didik dilakukan bersamaan dengan tahapan uji coba lapangan yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penilaian dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran dikelas. Aspek karakter yang diamati Nilai yang diharapkan terbentuk merupakan penjabaran dari penerapan materi dalam bahan ajar.

Tabel 8 Kisi-kisi angket penilaian karakter peserta didik kelas VII

Aspek Karakter	Indikator
Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran. • Program pengajian tiap minggu
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyontek ketika ulangan • Mengakui kesalahan bila bersalah
Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja dalam kelompok dengan teman yang berbeda jenis kelamin, agama, suku dan tingkat kemampuan • Sopan satun • Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain

Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Hadir tepat waktu • Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran • Menyelesaikan tugas tepat waktu
Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru • Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi
Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran yang dialogis dan interaktif • Keterlibatan peserta didik secara aktif selama pembelajaran
Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan media pembelajaran yang menumbuhkan keingintahuan
Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak saling mengejek dan memburuk-burukkan orang lain • Saling tolong menolong • Menciptakan suasana damai dilingkungan sekolah

Penilaian kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk pemberian skor, yakni skor

- (1) = jelek
- (2) = kurang
- (3) = baik
- (4) = baik sekali

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data-data diperoleh (Arikunto, 2002: 107), yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah

3.2.1 Person (orang)

Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket (Arikunto, 2002:107).

Pada penelitian yang dilakukan, person yang menjadi sumber data penelitian terdiri dari: peserta didik kelas VII dan guru SMP 17 Gerning, yang menjadi sumber data penelitian untuk memperoleh data kebutuhan buku teks kewarganegaraan dan penilaian terhadap produk, serta ahli yang memberikan penilaian terhadap produk.

3.2.2 Dokumen

Dokumen adalah sumber tertulis yang berupa buku, sumber arsip, dan dokumen resmi yang ada di SMP 17 Gerning.

3.3 Instrument Penelitian

Untuk mewujudkan tujuan penelitian memproduksi bahan ajar yang di inginkan maka dibutuhkan beberapa data pendukung. Data pendukung diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik dan guru pelajaran kewarganegaraan sendiri. Terdapat beberapa data yang dibutuhkan yaitu: (1) tentang tingkat kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar kewarganegaraan, (2) tentang kelayakan bahan ajar yang diproduksi melalui uji validasi bahan ajar kewarganegaraan bagi peserta didik kelas VII yang diproduksi, (3) penilaian perilaku peserta didik

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui tes dan non tes. Penelitian pengembangan yang dilakukan lebih mengutamakan hasil angket dan tes, sementara data hasil observasi, wawancara dan diskusi sebagai pelengkap untuk memperoleh data

perubahan perilaku peserta didik yang ikut diperhatikan. Angket digunakan menganalisis kebutuhan untuk mengetahui kondisi pembelajaran menggunakan buku teks yang saat ini digunakan disekolah dan penilaian terhadap prototipe bahan ajar. Angket juga diberikan kepada ahli untuk melakukan penilaian kelayakan produk berdasarkan desain, materi dan bahasa pada produk bahan ajar yang dikembangkan. Tes dilakukan untuk mengetahui keefektifan produk terhadap perbaikan karakter peserta didik. Observasi dilakukan untuk menilai perubahan perilaku sebagai akibat adanya bahan ajar berkarakter.

3.5 Teknik Analisis Data

Angket yaitu teknik dalam pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang telah tersusun secara terstruktur kepada setiap responden terpilih. Penggunaan angket ini bertujuan selain untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey untuk memperoleh informasi dengan validitas dan realibilitas setinggi mungkin. Daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden disusun dengan alternatif jawaban yang sekiranya sesuai dengan pendapat, pengetahuan dan pandangan dari esponden.

Instrument soal tes bertujuan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran kewarganegaraan. Tes yang diberikan pada awal sebelum eksperimen (*Pretest*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan tes sesudah eksperimen dilakukan (*Posttest*) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar fisika siswa. Sebelum instrument penelitian (angket dan soal tes) di akhir digunakan maka terlebih dahulu diadakan uji coba

instrumen untuk mengetahui tingkat kevaliditasan dan realibilitas instrumen. Untuk instrumen, selain uji kevaliditasan dan realibilitas instrumen dilakukan juga tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal.

3.5.1 Uji Validitas

Uji kevalidan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kuisioner dapat mengukur tanggapan dari responden. Setelah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah diuji cobakan dan kemudian ditabulasikan maka pengujian validitas konstruks dilakukan dengan analisis faktor terhadap instrumen untuk mengukur persepsi, pendapat, pengetahuan, dan pandangan dari responden, yaitu dengan megkorelasikan antara jumlah skor faktor dengan skor total. Jika korelasi setiap faktor tersebut positif pada level 0,5 dan 0,1 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct validity* yang baik.

a. Uji Validitas Angket

Untuk mengetahui validitas setiap butir pertanyaan dalam instrumen angket dilakukan pengkorelasian skor butir dengan skor total menggunakan Korelasi Product Moment sebagai berikut (Hussein Umar, 2003:203):

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} * \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

r = keeratan hubungan (korelasi)

X = skor butir pertanyaan

Y = skor total

n = jumlah pertanyaan

b. Uji Validitas Soal Tes

Validitas dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus koefisien korelasi biserial:

$$y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

y_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

P = proporsi siswa yang menjawab benar

Q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

3.5.2 Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Angket (kuisisioner)

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan dapat dipercaya dengan menggunakan rumus alpha (α). Jika nilai alpha (α) $\geq 0,361$ maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel. Menurut Hussein Umar (2003:207) rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum t b^2}{t^2} \right)$$

Keterangan :

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\dagger t$ = varians total

$\sum \dagger b^2$ = jumlah varians butir

$$\text{Dengan rumus varian} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

X = nilai skor yang dipilih

b. Uji Reliabelitas Tes

Reliabilitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Uji reliabilitas item soal pada penelitian ini dilakukan dengan rumus KR-21 yaitu:

$$(\text{KR } 21) = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right]$$

Keterangan:

$\rho(\text{KR } 21)$ = reliabilitas seluruh soal

n = banyaknya butir soal

M = mean atau rerata skor total

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians).

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 9 Kategori Besarnya Reliabilitas

Besarnya Nilai	Kriteria
0,8 – 1,000	Sangat Tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup Tinggi
0,2 – 0,799	Rendah
<2,000	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan berdasarkan data uji instrumen analisis kebutuhan diperoleh nilai (KR 21) sebesar 0,634. Hal berarti bahwa instrumen soal tes yang akan digunakan adalah reliabel dengan kriteria reliabelitas tinggi.

3.5.3 Taraf Kesukaran.

Taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul.

Untuk mengukur taraf kesukaran digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P = tingkat kesukaran yang dicari
 B = banyak siswa yang menjawab soal dengan benar
 JS = jumlah seluruh peserta tes

Hasil tersebut dikonsultasikan kriteria sebagai berikut:

- Soal dengan P 0,00-0,30 kategori sukar
- Soal dengan P 0,30-0,70 kategori sedang
- Soal dengan P 0,70-1,00 kategori mudah

Dengan menggunakan data uji instrumen tes dapat diketahui bahwa

Tabel 10 Taraf Kesukaran Masing-masing Butir Soal Tes

Nomor Butir Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,540	Baik/diterima
2	0,310	Cukup/diterima
3	0,377	Cukup/diterima
4	0,253	Cukup/diterima
5	0,291	Cukup/diterima
6	0,273	Cukup/diterima
7	0,310	Cukup/diterima
8	0,407	Baik/diterima
9	0,291	Cukup/diterima
10	0,386	Cukup/diterima
11	0,310	Cukup/diterima

Nomor Butir Soal	Daya Pembeda	Keterangan
12	0,282	Cukup/diterima
13	0,368	Cukup/diterima
14	0,350	Cukup/diterima
15	0,291	Cukup/diterima
16	0,416	Cukup/diterima
17	0,291	Cukup/diterima
18	0,253	Baik/diterima
19	0,264	Cukup/diterima
20	0,262	Cukup/diterima

Sumber: Hasil Analisis, 2015

3.5.4 Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya beda disebut indeks diskriminasi (D). Adapun rumus menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{E_A}{J_A} - \frac{E_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- D = daya pembeda yang dicari
- J_A = jumlah peserta kelompok atas
- J_B = jumlah peserta kelompok bawah
- B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar
- B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar
- P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya beda yaitu:

- D = 0,00-0,20 : jelek
- D = 0,20-0,40 : cukup
- D = 0,40-0,70 : baik
- D = 0,70-1,00 : baik sekali

$D = \text{negatif}$: semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

Menurut kriteria yang berlaku di Pusat Penilaian Pendidikan soal yang baik atau diterima bila memiliki daya pembeda soal di atas 0,25 karena soal tersebut dapat membedakan kelompok siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah.

Berikut ini kriteria daya pembeda soal.

Tabel 11 Kriteria Daya Pembeda Soal

Kriteria Daya Pembeda	Keterangan
$DP > 0,25$	Diterima
$0 < DP \leq 0,25$	Diperbaiki
$DP \leq 0$	Ditolak

Sumber: Analisis Soal Secara Manual, PUSPENDIK (2008)

3.5.5 Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Liliefors. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya.

Menggunakan rumus:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak besar
 $F(Z_i)$ = peluang angka baku
 $S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Kriteria pengujian adalah jika $L_{hit} < L_{tab}$ dengan huruf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

3.5.6 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data menggunakan uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang diperoleh dari kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau sebaliknya.

Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila harga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka data sampel akan homogen dan apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data sampel tidak homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk= n-1

3.5.7 Pengujian Hipotesis

a. *T-Test* Dua Sampel Independen

Terdapat beberapa rumus uji *T-Test* yang digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen, yaitu:

Separated Varians

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Polled Varians

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

S_1^2 = banyaknya sampel kelompok 1

S_2^2 = banyaknya sampel kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus uji *T-Test*, yaitu:

- a. Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- b. Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians

Berdasarkan dua hal di atas maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih

rumus uji *T-Test*:

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus uji *T-Test* baik *separated varians* maupun *polled varians* untuk mengetahui t_{tabel} maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$
2. Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians homogen dapat digunakan rumus uji *T-Test* dengan *polled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
3. Bila n_1 sama dengan n_2 , varians tidak homogen, dapat digunakan rumus uji *T-Test* dengan *polled varians* maupun *separated varians*, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, jadi bukan $n_1 + n_2 - 2$.
4. Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians tidak homogen, dapat digunakan uji rumus uji *T-Test separated varians*, harga t sebagai pengganti harga tabel hitung dari selisih harga t_{tabel} dengan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = n_2 - 1$,

dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t terkecil. (Sugiyono, 2010: 272–273)

Adapun kriteria pengujian adalah:

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.5.8 Uji Effect size

Effect Size dihitung untuk mengetahui besarnya peningkatan setelah pembelajaran. Penghitungan Effect Size dilakukan apabila hasil penghitungan T-Tes (p value) < 0.05 . Effect size artinya adalah proporsi dari satu SD ($0,5 = 50\%$ dari 1 SD). Kalau p value sudah tidak significant, maka kemungkinan Effect Size kurang dari 0,2 (sangat kecil).

$$\text{Rumus Effect size} = \frac{\text{rerata post test} - \text{rerata pre test}}{\text{Standar deviasi pre test}}$$

Tabel 12 Klasifikasi Effect Size

Kriteria Effect Size	Klasifikasi
0,2 $d < 0,5$	Rendah
0,5 $d < 0,8$	Sedang
0,8 $d < 2$	Tinggi

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang dapat dinilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 61). Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Independen X(bebas) : bahan ajar kewarganegaraan berkarakter. Bahan ajar kewarganegaraan adalah bahan ajar yang merupakan seleksi dan adaptasi ilmu-ilmu sosial yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya (Sumantri, 2001: 159)
- b. Variabel dependen Y(terikat) : Aspek materi, aspek grafika dan aspek keterbacaan. Keterbacaan memiliki arti perihal dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dipahami dan diingat (Alwi, dkk, 2007: 83). Grafika adalah segala cara pengungkapan dan perwujudan dalam bentuk huruf, tanda, dan gambar yang diperbanyak melalui proses percetakan guna disampaikan kepada khalayak (Rusyana, 1984: 31)

3.7 Sistematika Penyusunan produk bahan ajar

Bahan ajar yang disusun dengan kriteria penyusunan buku, sebagai berikut:

1. Aspek isi

Isi bahan ajar kewarganegaraan ini akan memuat 2 Bab yaitu: Bab I materi Napak tilas hak asasi manusia dan Bab II materi Mengemukakan pendapat. Selain itu terdapat pula peta konsep, nilai karakter dari materi, apersepsi, materi pelajaran, tugas, rangkuman, penanaman HAM dalam kehidupan sehari-hari.

2. Aspek Penyajian grafika

Penyajian bahan ajar dilakukan dengan sebaik mungkin, yaitu pembuatan cover yang menarik, ketepatan gambar yang digunakan, penempatan judul yang sesuai dengan materi, komposisi warna yang ditampilkan.

3. Aspek Bahasa

Bahasa disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMP kelas VII, tidak rumit sehingga apa yang disajikan dalam buku mudah dipahami.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP 17 Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Dipilihnya SMP ini dikarenakan peneliti merupakan salah satu tenaga pengajar di sekolah tersebut dan merasakan ada kesulitan ketika mengajarkan pelajaran kewarganegaraan.

3.8.2 Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di SMP 17 Gerning Kabupaten Pesawaran pada tahun pelajaran 2014 / 2015 di kelas VII.